



KEPATUHAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN UNTUK MENJAGA PENYEBARAN COVID-19

Supardi¹, Uswatun Hasanah², Tri Kesuma Dewi^{3*}
^{1,2,3}Akper Dharma Wacana, Lampung, Indonesia
*email: trikesumadewi06@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. Salah satu upaya untuk mencegah penularannya adalah memakai masker, namun penelitian di Pontianak menemukan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terutama di pasar tentang penggunaan masker masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah tingkat kepatuhan prokes di kota Metro yang memiliki penduduk mayoritas pedagang memiliki pola penerapan protocol kesehatan yang sama dengan yang ada di Pontianak

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian rancangan *Cross sectional* dengan sampel sebanyak 100 responden.

Hasil: Pengetahuan pedagang tentang prokes dengan kategori baik sebanyak 98%, 76% responden yang tidak taat memakai masker dan 46% diantara mereka juga tidak taat mencuci tangan setelah melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji chi square tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketaatan menjalankan protocol kesehatan. Semua pihak yang terkait hendaknya selalu mengingatkan masyarakat untuk menjalankan protocol kesehatan agar dapat merubah sikap masyarakat

Kata Kunci: Covid-19, Pedagang Pasar, Protokol Kesehatan

Abstract

Background: The world is currently wary of the spread of a virus known as the corona virus. One of the efforts to prevent transmission is to wear masks, but research in Pontianak found that the level of community compliance, especially in the market, regarding the use of masks is still low. This study aims to see whether the level of health protocol compliance in the city of Metro, which has a majority population of traders, has the same pattern of application of health protocols as in Pontianak.

Methods: This type of research is a cross sectional research design with a sample of 100 respondents.

Results: The knowledge of traders about health procedures is in good category as much as 98%, 76% of respondents who do not obey wearing masks and 46% of them also do not obey washing hands after doing activities. Based on the results of statistical tests using the chi square test, there is no relationship between knowledge and adherence to health protocols. All related parties should always remind the public to implement the health protocol in order to change people's attitudes

Keywords : Covid-19, Health Protocol , Market Traders

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya penyakit baru yang muncul di Kota Wuhan, China. Penyakit ini memiliki gejala mulai dari flu sampai gejala yang berat bahkan dapat menyebabkan kematian. World Health Organization menyebutkan bahwa penyakit ini disebabkan oleh virus corona, yaitu virus jenis baru dan belum pernah diidentifikasi (WHO, 2019). Pada awal kemunculan dari virus ini, tenaga kesehatan masih menduga bahwa penyakit ini adalah pneumonia, karena pada gejala awal ditemukan gejala seperti demam, letih hingga sesak sesak napas. Namun ternyata pada penyakit ini ditemukan kasus gagal organ dan kematian yang cukup tinggi sehingga penyakit ini dianggap sebagai kasus darurat oleh seluruh dunia (Mona Nailul, 2020).

Menurut JHU CSSE COVID-19 Data dan lainnya yang dirilis per tanggal 30 Januari 2021, pukul 20.00 WIB bahwa di seluruh dunia terdapat total kasus 102 juta terpapar covid-19, dan 56,5 juta dinyatakan sembuh serta 2,21 juta jiwa meninggal dunia. Sementara itu untuk di Indonesia terdapat total kasus 1,05 juta terpapar covid-19, dan 852 ribu dapat disembuhkan, serta 29.518 meninggal dunia. Selanjutnya untuk di Provinsi Lampung terdapat total kasus 9.730 orang terpapar covid-19, dan 6.823 orang dapat disembuhkan, serta 499 orang meninggal dunia. Sementara itu untuk Kota Metro terdapat total kasus 482 orang terpapar covid-

19, 246 orang selesai melakukan isolasi, dan 22 orang meninggal dunia (Tim Diskominfo Metro, 2021).

Angka COVID-19 yang tinggi dapat disebabkan masih adanya kasus pelanggaran terhadap penerapan protocol kesehatan, salah satunya terjadi pada pedagang yang ada dipasar, hal ini ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Vebi, 2021 pada pasar yang ada di Kota Padang. Penelitian Devi ini menemukan bahwa masih terdapat pedagang yang belum memenuhi protocol kesehatan. Hal ini menjadi pertanyaan apakah factor apa saja sebenarnya yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melakukan protocol kesehatan

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Responden pada penelitian adalah semua pedagang yang ada di pasar Margorejo Kecamatan Metro Selatan yang berjumlah 100 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden

HASIL

Berikut ini adalah table yang menunjukkan karakteristik dari responden penelitian

Tabel 1
Karakteristik Responden N=100

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	44	44
Perempuan	56	56
Usia		
≤ 35 tahun	14	14
> 35 tahun	86	86
Pendidikan		
Sekolah dasar	38	38
Sekolah menengah dan tinggi	62	62

Pada table 2 berikut ini adalah hasil Analisa data pengetahuan responden:

Tabel 2
Korelasi Antara Pengetahuan dan Ketaatan Pedagang Menggunakan Masker

Tingkat pengetahuan	Ketaatan menggunakan masker		P-value
	Taat	Tidak taat	
Baik	51	47	0,27
Kurang	2	0	
Total	53	47	

Berikut ini adalah korelasi antara pengetahuan dan ketataan menghindari kerumunan

Tabel 3.
Korelasi Antara Pengetahuan dan Ketaatan Menghindari Kerumunan

Tingkat pengetahuan	Ketaatan menghindari kerumunan		P-value
	Taat	Tidak taat	
Baik	52	46	0,289
Kurang	2	0	
Total	54	46	

Tabel 4 Korelasi Antara Pengetahuan dan Ketaatan Responden Mencuci Tangan

Tingkat pengetahuan	Ketaatan menggunakan masker		P-value
	Taat	Tidak taat	
Baik	35	63	0,278
Kurang	2	0	
Total	37	63	

PEMBAHASAN

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berumur lebih dari 35 tahun dan memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Hasil penelitian terhadap 100 responden pedagang pasar tradisional Margorejo Kota Metro Lampung di ketahui bahwa 98 % memiliki pengetahuan yang baik terhadap kondisi yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemic covid-19 dan himbauan untuk melaksanakan *new normal* dengan menerapkan protocol Kesehatan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Hasil tersebut sejalan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Raharyani (2020), yang menyimpulkan bahwa 90% masyarakat Kabupaten Wonosobo memiliki pengetahuan yang baik tentang pandemic covid-19, dan 10 % memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini juga dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protocol Kesehatan covid-19” yang hasilnya adalah 74,2% memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap pelaksanaan protocol kesehatan.

Pengertian dari pengetahuan sendiri adalah sesuatu yang dapat kita ketahui setelah kita melakukan penginderaan dengan panca indera terutama melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan menjadi hal yang penting dalam pembentukan tindakan seseorang dan tindakan seseorang akan lebih

langgeng bila didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo,2007). Salah satu factor penting yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah latar belakang Pendidikannya, dari analisis data responden yang dilakukan diperoleh 62% berpendidikan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purnamasari dan Raharyani (2020) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya pula. Menurut Notoatmodjo (2007) tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap respon yang terjadi pada diri manusia. Pendidikan tinggi akan membuat kita berpikir lebih rasional terhadap informasi yang kita peroleh.

Pada tabel 2 dapat kita lihat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketaatan pedagang menggunakan masker dengan nilai p-value yang di atas 0,05 Hasil ini juga sama dengan tabel 3 yaitu hubungan antara pengetahuan dan ketaatan menghindari kerumunan. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan menggunakan masker.

Berdasarkan ketiga korelasi tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden tentang COVID-19 dengan ketaatan menerapkan protocol kesehatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Chaidir, dkk tahun 2016 menemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan penderita glukoma dengan ketaatan konsumsi obat dengan hasil p-value 0,003. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Pramita Sari dan Nabila Sholihah 'Atiqoh (2020) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19. Selanjutnya penelitian ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti dan cut Rahmiati (2021) dalam penelitiannya yang diberi judul Factor -faktor yang mempengaruhi Kepatuhan masyarakat terhadap protocol Kesehatan covid-19 dengan kesimpulan terdapat beberapa variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol Kesehatan covid-19 di antaranya usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan covid-19 di Masyarakat bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan covid-19 di masyarakat dengan nilai uji static p value = 0,001 ($p < 0,05$). Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patimah

(2020) dengan judul penelitian “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan covid-19 pada masyarakat” di peroleh hasil uji statistic p-value 0,06 (>0.05), disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan covid-19.

Berdasarkan analisis statistic sikap dan perilaku pedagang pasar tradisional Margorejo Kota Metro, ini tidak terbukti memiliki hubungan dalam pengetahuan dalam menjauhi kerumunan dan cuci tangan setelah beraktivitas, serta menggunakan masker. Dalam melakukan pola hidup new normal sebagaimana yang di programkan pemerintah untuk menghadapi penyebaran pandemic covid-19 ini. New Normal adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Tujuan dari *New Normal* adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 di masa pandemi, sehingga kita dapat terus melanjutkan hidup walaupun virus corona tetap ada (Dirjen PKPM, Kemenkes, 2020)

Kepatuhan sendiri memiliki pengertian yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik yaitu patuh terhadap peraturan yang ada (Notoatmodjo,2003). Menurut Notoatmodjo (2007), sebelum orang mengadopsi perilaku baru

(berperilaku baru di dalam diri seseorang) terjadi proses berurutan yakni: a) Awareness (kesadaran), b) Interest (merasa tertarik), c) Evaluation (menimbang-nimbang), d) Trial, e) Adaption, untuk itu maka diperlukan proses yang harus di lalui bagi masyarakat untuk dapat mematuhi pola hidup *New normal* sebagaimana yang harapkan oleh pemerintah dimasa masa pandemi covid-19 ini. Selanjutnya Faktor – factor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Kamidah (2015) diantaranya : a. Pengetahuan, b) motivasi, c) dukungan keluarga. Menurut Chotimah, Haryadi dan Nendyah (2019) motivasi merupakan salah satu factor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku peningkatan proteksi diri. Motivasi dapat berasal dari diri individu seperti harga diri, harapan, tanggung jawab dan Pendidikan, serta dari lingkungan luar seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja dan pelatihan. Sedangkan rendahnya motivasi terhadap menjalankan protocol Kesehatan disebabkan oleh beberapa factor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya role mode yang baik dan lingkungan yang tidak mendukung. Lingkungan yang kurang mendukung yang dimaksud adalah karena lokasi nya adalah di pasar tradisional sehingga untuk melakukan jaga jarak lebih susah untuk di lakukan begitu juga kontak antara pedagang dengan pembeli sangat sulit untuk di hindari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Pedagang Pasar Tradisional margorejo Metro Selatan Kota Metro dengan perilaku menggunakan masker Saat berjualan di pasar, sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 $p.value = 0.27$
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Pedagang Pasar Tradisional Margorejo Metro Selatan Kota Metro dengan perilaku menjaga jarak dan tidak berkerumun sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 $p.value = 0.289$
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Pedagang Pasar Tradisional margorejo Metro Selatan Kota Metro dengan perilaku mencuci tangan setelah aktivitas covid-19 $p.value = 0.278$

KEPUSTAKAAN

Afriyanti, Novi dan Cut Rahmiati, (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*. Jurnal Ilmiah STIKes Kendal No 11 Vol 1

Chaidir, F. L. Rahmi, And T. Nugroho, (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Glaukoma Dengan Ketaatan Menggunakan Obat," *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, Vol. 5, No. 4, Pp. 1517-1525, Nov. 2016. <https://doi.org/10.14710/Dmj.V5i4.15780>

Chotimah, CC., Haryadi., Roestijawati. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Persepsi Risiko terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar yang di Moderasi Faktor Pengawasan pada

Civitas Hospitalia RSGMP Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 21 Nomor 3

Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah*. Infokes. Universitas Duta Bangsa

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI (2020) diperoleh dari <https://promkes.kemkes.go.id/menju-adaptasi-kebiasaan-baru>

Kamidah. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali*. Gaster, 1-10

Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol. 2 No.2.

Mujiburrahman, dkk. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Vovid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu STIKes Suarya Global Terpadu* Vol 2 No 2 2020. Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Patimah, dkk. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52-60

Purnamasari, Rahyani A, Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 10, No 1. Hal 33-42

Tim Diskominfo . (2021). Penambahan Kasus Konfirmasi Positif 13 orang. Diperoleh dari <https://info.metrokota.go.id/category/kesehatan/covid-19-kesehatan/>

Vebi, A. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pedagang Pasar Raya Padang terhadap Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

World Health Organization. (2019). *Coronavirus*. Diperoleh dari <https://www.who.int/healthtopics/coronavirus>